

Peningkatan Pengetahuan Pemuda Karang Taruna Tunas Muda Tentang Pentingnya Partisipasi Dalam Pemilu 2024

Oleh :

Nur Inna Alfiah¹⁾, Dwi Listia Rika Tini²⁾

^{1,2)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja

E-mail : nurinna@wiraraja.ac.id¹⁾

Abstrak

Pelaksanaan pemilu menjadi salah satu syarat wajib bagi negara yang menerapkan demokrasi. Rakyat/masyarakat memiliki peran penting dan strategis dalam upaya membentuk negara dan pemerintahan adil yang mampu mensejahterakan rakyat dengan memilih pimpinan kredibel dan bertanggung jawab. Akan tetapi peran penting dari masyarakat ini kemudian ternodai dengan banyaknya tindakan dari birokrat pemerintah dengan melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme. Hal ini kemudian membuat masyarakat menjadi acuh dan apatis terhadap pemerintah, ini dapat dilihat dari minimnya partisipasi masyarakat dalam memberikan opini dan sarannya terhadap jalannya pemerintahan. Dampaknya dilihat dari menurunnya jumlah partisipasi pada tiap pemilihan umum baik ditingkat daerah, provinsi hingga tingkat nasional. Sikap acuh dan minimnya partisipasi ini kemudian memberikan ruang bagi jalannya pemerintahan yang korup serta terciptanya *black campaign* dalam proses pemilihan birokrat. Penurunan jumlah pemilih dalam pemilu juga disumbang oleh para pemuda, pemuda sebagai *agent of change* negara tidak boleh memiliki sifat acuh dan apatis terhadap perkembangan politik dan pemerintahan. Sehingga keaktifan para pemuda akan mampu mengawasi jalannya pemerintah serta memberikan arahan terkait kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai salah satu organisasi kepemudaan, kelompok pemuda karang taruna menjadi organisasi penting dalam mengedukasi mereka terkait pentingnya posisi mereka dalam negara melalui partisipasinya dalam Pemilu. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi terhadap kelompok pemuda karang taruna “Tunas Muda” terkait pentingnya partisipasi dalam PEMILU 2024 yang akan datang. Edukasi ini diharapkan akan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan politik para pemuda dan peran penting mereka dalam membangun negara yang lebih baik. Nantinya pengetahuan yang didapat mampu disalurkan pada masyarakat. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi yang didalamnya terdapat kegiatan ceramah dengan edukasi pemberian materi terhadap kelompok pemuda karang taruna “Tunas Muda”. Pengabdian ini nantinya diharapkan mampu mengubah *mindset* para pemuda terkait pentingnya posisi mereka dalam arah penentuan kebijakan pemerintah melalui keaktifan serta partisipasinya dalam pemilihan umum

Kata Kunci: Pemuda Karang Taruna, Partisipasi Pemilu, Peningkatan Pengetahuan

1. Pendahuluan

Pemilihan umum merupakan standart baku dari pelaksanaan demokrasi di tiap negara, dimana pemilihan umum inilah yang membedakan negara demokrasi

dengan negara yang bersifat otoriter. Demokrasi pada dasarnya juga terbagi dalam dua kategori dasar, yaitu demokrasi langsung dan perwakilan. Dalam demokrasi langsung, warga negara, tanpa perantara

pejabat yang dipilih atau diangkat, dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik. Sistem seperti itu jelas paling praktis dengan jumlah orang yang relatif kecil dalam organisasi masyarakat, dewan suku, atau unit serikat pekerja lokal, misalnya di mana anggota dapat bertemu di satu ruangan untuk membahas masalah dan mengambil keputusan dengan konsensus atau suara mayoritas. Sedangkan demokrasi perwakilan merupakan jenis demokrasi yang didasarkan pada prinsip sedikit orang yang dipilih untuk mewakili sekelompok orang yang lebih banyak, demokrasi bentuk ini biasanya diterapkan di negara-negara Eropa seperti Inggris dan Jerman. Uraian tersebut semakin membuktikan bahwa demokrasi dan pemilihan umum oleh rakyat merupakan karakteristik yang tidak bisa dipisahkan. Sehingga banyak yang beranggapan bahwa *“Democracy is the Election”* dan mengindikasikan bahwa pemilu adalah proses yang tidak dapat dihindari dalam penerapan demokrasi (Cholisin, 2007).

Karena jika tidak ada pemilihan, rezim politik akan menjadi diktator dan akan memerintah bukan atas dasar dari suara dan kehendak rakyat. Pentingnya partisipasi rakyat dalam pemilihan umum dapat menentukan arah kebijakan serta terpantainya jalan pemerintahan. Akan tetapi beberapa tahun terakhir tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemilu

mengalami penurunan terutama pada tahun 2004 hingga 2014. Hingga pada tahun 2019 partisipasi pemilu presiden mengalami kenaikan diberbagai daerah terutama di Papua, Yogyakarta dan Gorontalo (Sadya, 2022). Sedangkan di daerah lainnya masih banyak ditemukan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemilu. Rendahnya partisipasi tersebut didasari dari ketidakpercayaan masyarakat kepada pelayanan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang sering tidak tepat sasaran dan hanya menguntungkan pihak tertentu. Generasi muda menjadi salah satu penyumbang dari rendahnya tingkat partisipasi dalam pemilu, hal ini didasarkan pada sikap acuh para pemuda dengan kondisi politik yang ada.

Hal ini menjadi masalah yang sangat perlu perhatian, karena apabila generasi muda acuh terhadap kondisi negara maka akan berdampak pada tidak terkontrolnya kekuasaan pemerintah. Di Kabupaten Sumenep sendiri, partisipasi generasi pemuda yang terlibat aktif dalam mengawasi jalannya pemerintahan hanya aktif di berbagai kegiatan ekstrakurikuler kampus saja. Sedangkan dari kelompok pemuda yang lain seperti pemuda karang taruna yang ada di tiap desa di Kabupaten Sumenep terbilang pasif dalam menanggapi isu-isu kebijakan dan politik dalam pemerintahan. Padahal keterlibatan aktif dari pemuda karang taruna akan mampu

memberikan kontribusi positif bagi jalannya pemerintahan baik ditingkat desa, daerah hingga nasional.

Oleh karena itu pemilihan umum 2024 yang akan datang menjadi momentum bagi para pemuda untuk terlibat aktif karena hal tersebut akan menentukan kualitas dari pemimpin yang akan memimpin Indonesia. Sehingga untuk memberikan pemahaman dan wawasan terkait pemilu serta dampak dari partisipasi terhadap perubahan negara dapat dimulai dari kelompok pemuda karang taruna sebagai pondasi dasar generasi muda ditingkat desa. Hal ini didasarkan pada banyaknya para pemuda desa yang acuh serta pasif terhadap perkembangan politik dan pemerintahan, serta menganggap wajar terjadinya *black campaign* seperti *money politic* di masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan dampak negative yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut nantinya akan merugikan diri mereka ataupun masyarakat (Kompas, 2022). Mitra pengabdian ini adalah para pemuda yang tergabung dalam kelompok karang taruna tunas muda di Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng. Seperti generasi muda pada umumnya, kelompok karang taruna tunas muda di Desa Lenteng juga bersifat acuh dan pasif terhadap perkembangan politik dan pemerintahan yang terjadi.

Kurangnya pemahaman para pemuda terhadap pentingnya posisi mereka

dalam menentukan arah kebijakan negara melalui partisipasinya dalam pemilu membuat mereka dalam memilih pemimpin sering tidak melihat dan menimbang kualitas dari calon pemimpin. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tindakan para pemuda ketika melakukan pemilihan baik di tingkat kepala desa dan pemilihan daerah sering terbawa arus pada proses-proses pelaksanaan *black campaign* dengan slogan mereka “yang penting dapat duit” tapi tidak memikirkan dampak yang akan terjadi pada mereka dan masyarakat secara umum. Sehingga nantinya dengan edukasi pentingnya partisipasi dalam pemilihan terhadap para pemuda karang taruna akan mampu mengubah cara pandang mereka untuk ikut terlibat aktif dalam mengawal jalannya pemerintahan demi Indonesia yang maju.

2. Metode Pelaksanaan

Permasalahan utama yang dialami pemuda karang taruna tunas muda di Desa Lenteng terkait kurangnya pemahaman terhadap pentingnya partisipasi pemuda dalam pemilihan umum dapat dikelompokkan dalam dua prioritas;

1. Permasalahan terkait kurangnya pengetahuan tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam pemilihan umum. Untuk mengatasi masalah pada poin ini akan diberikan edukasi terkait pemilu, fungsi pemilu dan

peran penting masyarakat dalam pemilihan umum. Para pemuda akan diberikan materi serta contoh dari partisipasi pada pemilihan umum serta dampak negative sikap acuh dan pasif para pemuda terhadap politik dan pelaksanaan pemilihan umum. Disamping itu tim pengabdian juga akan memberikan contoh terkait bagaimana pelaksanaan pemilu di berbagai negara dengan tingkat partisipasi para pemuda serta dampaknya bagi negara terutama dalam partisipasinya dalam pembuatan kebijakan.

2. Permasalahan terkait black campaign yang sering terjadi pada saat pemilihan umum. Pada dasarnya praktek-praktek black campaign terjadi karena masyarakat seolah-olah membenarkan dan mewajarkan praktek tersebut terjadi. Padahal black campaign menjadi salah satu faktor rusaknya citra demokrasi yang berasaskan pada kedaulatan rakyat berubah menjadi berasaskan pada uang. Sehingga untuk memutus rantai praktek black campaign ini harus dimulai dari para pemuda sebagai penggerak untuk nantinya mampu disebarluaskan pada masyarakat terkait dampak negative dari praktek black campaign.

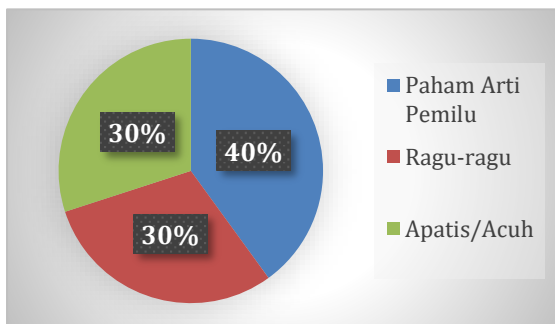
Dari permasalahan yang ada, solusi yang ditawarkan pada pengabdian kepada masyarakat ini ada dua yakni dengan melakukan sosialisasi serta memberikan edukasi bagi para pemuda tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu serta dampak negative dari adanya *black campaign* pada negara dan masyarakat secara umum. Rangkaian kegiatan realisasi pemberian solusi yang akan dilakukan dalam program pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:

- Sosialisasi berupa edukasi pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum. Bentuk edukasi yang dilakukan diawali dengan adanya Pendidikan politik kepada pemuda karang taruna yang dilanjutkan dengan edukasi tentang pentingnya peran pemuda dalam menentukan arah kebijakan di negara yang demokratis.
- Sosialisasi terkait dampak negative dari *black campaign* yang sering muncul pada saat pemilihan umum serta memilah dan mengidentifikasi praktik-praktik *black campaign* pada saat pemilihan umum agar nantinya para pemuda karang taruna dapat terhindar dari praktek-praktek tersebut sehingga nantinya para pemuda juga dapat menyebarluaskan informasi dan wawasan yang didapat kepada

masyarakat Desa Lenteng secara umum.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan edukasi terkait peran pemuda dalam pemilihan umum 2024, sehingga tujuan akhirnya nanti pengetahuan para pemuda karang taruna tertan pemilu dan pentingnya partisipasi akan meningkat. Tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan pertama yang dihadapi oleh para pemuda karang taruna yaitu terkait kurangnya pengetahuan tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam pemilihan umum. Pada saat pelaksanaan sosialisasi, banyak dari para pemuda karang taruna masih belum mengetahui bagaimana pentingnya posisi mereka dalam pemilihan umum. Hal ini didasarkan pada survey yang dilaksanakan, dimana sekitar 15 anggota yang ada yang paham akan pemilu hanya 40 persen saja. Sedangkan 30 persen masih ragu-ragu dan 30 persen dari anggota bersikap acuh terhadap pemilu.



Gambar 1. Diagram persentase pemahaman Pemilu

Pada saat penyampaian materi

terkait pentingnya peran pemuda dalam Pemilu, pemuda karang taruna antusias dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan konsep-konsep baru yang dijelaskan. Berikut adalah beberapa konsep penting terkait pemilu:

1. Hak Pilih: Hak pilih adalah hak setiap warga negara yang memenuhi syarat untuk memberikan suara dalam pemilu. Ini adalah salah satu hak dasar dalam sistem demokratis.
2. Kandidat: Kandidat adalah individu atau partai politik yang bersaing untuk dipilih oleh pemilih dalam pemilu. Mereka memaparkan platform politik mereka dan berkompetisi untuk memenangkan suara pemilih.
3. Sistem Pemilu: Sistem pemilu adalah metode atau aturan yang digunakan dalam pemilu untuk menghitung suara dan menentukan pemenang. Contoh sistem pemilu termasuk sistem mayoritas, sistem proporsional, atau campuran keduanya.
4. Partai Politik: Partai politik adalah organisasi yang mewakili pandangan politik tertentu dan mencalonkan kandidat dalam pemilu. Mereka dapat memiliki platform politik yang berbeda dan berkompetisi untuk memenangkan

kursi atau posisi pemerintahan.

5. Kampanye Pemilu: Kampanye pemilu adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kandidat dan partai politik untuk mempromosikan diri mereka kepada pemilih. Ini termasuk pidato, iklan kampanye, dan kunjungan ke pemilih potensial.
6. Hasil Pemilu: Hasil pemilu adalah hasil akhir yang menunjukkan kandidat atau partai politik mana yang memenangkan pemilu dan akan mengambil alih posisi pemerintahan



Gambar 2. Sesi tanya jawab peserta Karang Taruna

Secara garis besar proses pelaksanaan pengabdian di Karang Taruna Tunas Muda mendapatkan antusiasme yang sangat baik. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh anggota Karang Taruna, salah satu pertanyaan yang paling mendapatkan sorotan adalah, Ketika mereka bertanya terkait pentingnya partisipasi pemuda dalam pemilu. Partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan Pemilu sangat penting

sekurang-kurangnya untuk sejumlah hal berikut. Pertama, untuk meningkatkan minat dan kepedulian warga negara terhadap penyelenggaraan Pemilu serta pengetahuan/informasi tentang proses penyelenggaraan Pemilu. Hal ini terutama merujuk pada bentuk partisipasi pertama (sosialisasi Pemilu), kedua (pendidikan pemilih), kelima (pemberitaan dan penyiaran media massa), dan kesembilan (survey dan penyebarluasan hasil survey). Kedua, pelaksanaan kedaulatan partai berada pada anggota, kedaulatan rakyat, hak asasi manusia dalam bidang politik, pengakuan atas legitimasi partai politik, legitimasi penyelenggara negara (legislatif dan eksekutif baik pada tingkat nasional maupun daerah) dan sistem politik pada umumnya. Hal ini terutama merujuk pada bentuk partisipasi ketiga (memilih calon dan pasangan calon, dan musyawarah membahas rencana visi, misi dan program partai dalam Pemilu), keempat (memilih dalam Pemilu), kelima (dukungan aktif kepada Peserta Pemilu/Calon), dan keenam (mengajak dan mengorganisasi dukungan atau keberatan terhadap alternatif rencana kebijakan publik). Dan ketiga, untuk menjamin Pemilu yang Adil (menyampaikan hasil pemantauan, pengaduan atas dugaan pelanggaran ketentuan perundang-undangan Pemilu), dan menjamin integritas hasil Pemilu (penghitungan cepat hasil Pemilu). Hal ini

merujuk pada bentuk partisipasi kedelapan (pemantauan dan pengawasan), dan kesepuluh (pelaksanaan penghitungan cepat atas hasil pemungutan suara di TPS) (Surbakti & Supriyanto, 2013).

Sedangkan permasalahan kedua, terkait dampak negative dari *black campaign* yang sering muncul pada saat pemilihan umum. Sosialisasi dan edukasi yang diberikan terhadap pemuda karang taruna terkait dampak negative *black campaign* adalah dengan menitikberatkan pada prinsip pelaksanaan pemilu yang demokratis. Tim pengabdian memberikan edukasi terkait *black campaign*. Konsep *black campaign* adalah tindakan tidak bermoral yang dilakukan suatu kelompok atau organisasi untuk menjatuhkan kelompok lain. Itulah kenapa praktik ini harus dihindari untuk mencegah berbagai macam dampak negatif yang bisa menyerang balik. Contoh dari pelaksanaan *black campaign* yang harus disadari oleh kelompok pemuda dan masyarakat secara umum adalah (Run System, 2023);

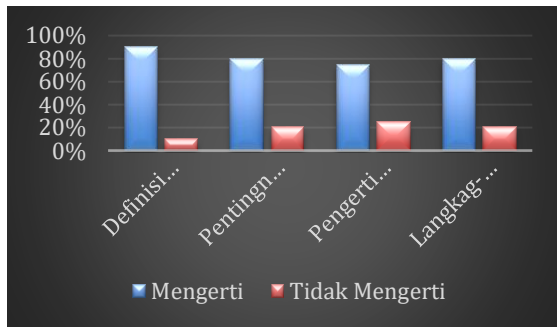
1. Menyebarkan berita bohong
2. Menyatakan informasi yang terkesan dibuat-buat
3. Menyatakan berita tanpa riset yang cukup.

Pada poin permasalahan ini, anggota karang taruna menanyakan terkait bagaimana dampak negatif dari *black campaign*. Dampak negative dari aktivitas

black campaign adalah menggerus kualitas dari demokrasi di tingkat lokal tetapi juga mampu memberikan ancaman terhadap keamanan sebuah wilayah. Kekhawatiran atas dampak negatif dari *black campaign* yang mampu menimbulkan adanya konflik atau gangguan keamanan, telah mendorong lembaga penyelenggara Pemilu seperti KPU, Bawaslu maupun aparat kepolisian secara bersama-sama selalu mendorong pelaksanaan deklarasi Pemilu aman dan damai yang wajib diikuti oleh pasangan calon dan tim suksesnya. Dalam deklarasi kampanye aman dan damai itulah para calon dan tim sukses wajib menandatangani adanya pakta integritas, hal ini dimaksudkan sebagai bentuk komitmen bersama yang secara langsung atau tidak langsung diharapkan mampu memberi contoh positif kepada para pendukung pasangan calon (Djuyandi et al., 2018).

Sehingga interaksi yang terjadi saat pemaparan dan penjelasan terkait *black campaign* para anggota karang taruna paham dan mengerti karena praktek-praktek *black campaign* sudah pernah mereka lihat dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat mereka. Edukasi terkait pemahaman pemilu dan arti pentingnya partisipasi pemuda serta dampak negative *black campaign* mampu diterima baik oleh anggota karang taruna. Hal ini dilihat dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh

tim pengabdian kepada anggota karang taruna, dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Survey Peningkatan Pemahaman Pemuda Karang Taruna

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Pengetahuan Pemuda Karang Taruna Tunas Muda Tentang Pentingnya Partisipasi Dalam Pemilu 2024 mendapatkan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari hasil sosialisasi dan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan para pemuda karang taruna terhadap pentingnya partisipasi mereka dalam pemilu serta bahaya dari aktivitas *black campaign* yang umumnya dapat dilihat dan sering dilaksanakan pada saat pemilihan umum. Dari peningkatan pengetahuan pemuda ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan demokrasi yang lebih baik di Indonesia yang berlandaskan pada pelaksanaan pemilu yang transparan, jujur dan adil.

5. Daftar Pustaka

- Cholisin, D. (2007). *Pengantar Ilmu Politik*. PT. Raja Grafindo.
- Djuyandi, Y., Herdiansah, A. G., & Alkadrie, J. F. (2018). SOSIALISASI DAMPAK NEGATIF BLACK CAMPAIGN TERHADAP KEAMANAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2018 DI PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7).
- Kompas. (2022). *Mengenal Perbedaan Kampanye Negatif dan Kampanye Hitam*. <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2022/05/16/16070091/Mengenal-Perbedaan-KampanyeNegatif-Dan-Kampanye-Hitam>.
- Run System. (2023, February 19). *Ayo Hindari Black Campaign dengan Pahami Dampak Negatifnya*. <https://Runsystem.Id/Id/Blog/Black-Campaign/>.
- Sadya, S. (2022). Data Tingkat Partisipasi Pemilih Dalam Pilpres Tertinggi 2019. <https://DataIndonesia.Id/Varia/Detail/Data-Tingkat-Partisipasi-Pemilih-Dalam-Pilpresteringgi-2019>.
- Surbakti, R., & Supriyanto, D. (2013). *PARTISIPASI WARGA MASYARAKAT DALAM PROSES PENYELENGGARAN PEMILIHAN UMUM*. Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan.